

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan aktifitas yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam lingkup sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Semua negara pasti membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*pedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹

Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2006),hal.1

sosial mereka.² Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkup dan sepanjang hidup.³ Pengertian alternatif pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkup hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁴ Sehingga dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah terhadap anak dan remaja melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Dalam menyampaikan pendidikan itu tidak mudah, apalagi menyampaikan materi yang bersifat abstrak seperti pelajaran matematika. Selain itu peran pendidik dalam proses belajar mengajar sangatlah penting.

Dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.3

³ *Ibid* hal.1

⁴ *Ibid* hal.5

tinggi.⁵ Gambaran tentang pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik affektif, kognitif dan psikomotorik.⁶ Maka pendidik (guru) dan para perancang pendidikan serta pengembang program-program pembelajaran perlu menyadari akan pentingnya pemahaman terhadap hakikat belajar dan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, Terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik.

Tujuan pendidikan dalam arti sempit yaitu mempersiapkan hidup.⁷ Dalam arti luas tujuan pendidikan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya.⁸ Tujuan pendidikan dalam alternatif tentang pendidikan adalah kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusiawi seutuhnya yang dapat memainkan peranan-peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkup persekutuan hidup dan sekelompok sosial.⁹ Keberhasilan

⁵ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*,(Surabaya:eLKAF,2005),hal.1

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam* ,(Jakarta:Kalam Mulia,2006) hal.85

⁷ Binti Maunah,*Landasan Pendidikan*,(Yogyakarta:Teras,2009),hal.4

⁸ *Ibid*,hal.1

⁹ *Ibid*,hal.6-7

pendidikan akan tercapai oleh suatu negara apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan negara itu sendiri.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi peserta didik belajar akan lebih bermakna jika yang dipelajari dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, jadi dalam mengajarkan pembelajaran matematika pendidik dituntut untuk bisa membantu para peserta didik agar dapat memahami suatu materi pelajaran.

Dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 129 menjelaskan bahwa:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah ditengah mereka seorang rosul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.¹⁰

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, jelas bahwa pendidik mempunyai tugas mengajarkan ilmu pengetahuan dan mendidik siswa dengan nilai-nilai yang luhur, disamping itu pendidik juga harus memiliki kemampuan atau kompetensi. Sehingga kemampuan pendidik diharuskan tepat dalam mengelola proses pembelajaran.

¹⁰ Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya:Duta Ilmu,2005),hal.24

Seorang pendidik sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pendidik di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah.¹¹ Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Melihat hasil belajar yang dicapai siswa, maka dapat dilakukan evaluasi mengenai hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pada pembelajaran umumnya pendidik sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga banyak dari siswa yang mengantuk dan merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar. Para pendidik juga kurang memperhatikan proses dan memprioritaskan nilai UAS saja serta media yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang menarik. Seorang pendidik jika ingin mencapai kesuksesan dalam mengajar maka harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat dengan mudah menerima materi yang di sampaikan.

¹¹ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya:eLKAF,2005), hal.9-10

Model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*).¹² Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis.¹³ Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.¹⁴ Pada dasarnya agar semua model pembelajaran berhasil, setiap model harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling bergantung (*interdependent*) yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) baik digunakan pendidik dalam mengajarkan matematika dalam materi garis dan sudut, hal ini karena materi garis dan sudut sulit diajarkan secara teorinya saja. Materi garis dan sudut dapat diajarkan dengan cara tahapan-tahapan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari maka akan lebih mempermudah peserta didik untuk memahami konsep awal.

Model pembelajaran bersiklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik dengan beberapa tahapan pembelajaran. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari tiga beberapa yang saling terkait.

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ 2014), hal. 58

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 170

¹⁴ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 58

Tahapan tersebut adalah Eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan penerapan konsep (*concept application*).¹⁵

Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri atas tahap (a) pembangkitan minat (*engagement*), (b) eksplorasi (*exploration*), (c) penjelasan (*explanation*), (d) elaborasi (*elaboration/extension*), dan (e) evaluasi (*evaluation*).

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁶ Gerlach & Ely mengatakan bahwa Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.¹⁷ Sedangkan *Microsoft Office PowerPoint* merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *meeting*, seminar, lokakarya dan sebagainya.¹⁸ Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang dan indra dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 171

¹⁶ Yusufhadi Miarso dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Dikbud dan C.V Rajawali, 1984), hal. 46

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 3

¹⁸ Rusman dan Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 295

diperoleh melalui indra pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indra dengar, dan 5% lagi dari indra yang lainnya.¹⁹

Berangkat dari uraian di atas maka penulis dalam Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Model *Cycle Learning* Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Materi Garis Dan Sudut Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model *cycle learning* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.
2. Berapa besar pengaruh model *cycle learning* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cycle learning*

¹⁹ Rusman dan Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas*,(Bandung:PT RajaGrafindo Persada,2012), hal.173

menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh model *cycle learning* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh model *cycle learning* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, pendidik, dan sekolah sebagai system pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar peserta didik.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada pengajar (pendidik) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh peserta didik dalam menerima pelajaran. Model *cycle learning* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan

menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk institusi pendidikan sehingga dapat memberikan model yang tepat bagi siswa dalam memajukan pendidikan.

b. Bagi siswa

1) Sebagai masukan agar lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses belajar mengajar matematika sehingga tidak hanya menghasilkan prestasi belajar yang bagus tetapi juga akan memiliki motivasi pada siswa sehingga lebih giat dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat.

2) Membantu siswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk menambah pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk tambahan informasi dan menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung ke dalam dunia pendidikan.

e. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

f. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya bagi jurusan tadaris matematika

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII MTsN Karangrejo tahun pelajaran 2016/2017
- b. Lokasi penelitiannya adalah MTsN Karangrejo, kabupaten Tulungagung.
- c. Variabel bebas (X) dalam penelitian adalah model *cycle learning* menggunakan media *power point*.
- d. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN Karangrejo.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu:

- a. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 siswa dan kelas VII B sebagai kelas kontrol sebanyak 35 siswa.
- b. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis dan sudut.
- c. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *cycle learning* menggunakan media *power point*.
- d. Penelitian ini membatasi fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh model *cycle learning* menggunakan media *power point*.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman definisi dalam judul penelitian ini maka ada beberapa definisi yang perlu dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*).²⁰

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:AR-RUZZ, 2014),hal 58

- b. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.²¹ Sedangkan visual pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, grafik, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.
- c. *Microsoft Office PowerPoint* merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *meeting*, seminar, lokakarya dan sebagainya.²²
- d. Gegne menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.²³ Menurut Liebeck ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai siswa yaitu, perhitungan matematis dan penalaran matematis.²⁴

²¹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 3

²² Rusman dan Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,(Bandung:PT RajaGrafindo Persada,2012),hal.295

²³Hamzah B.Uno,Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 137.

²⁴Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal.253.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Piaget yang terdiri atas tahap 5E yaitu (a) Undangan (*engagement*), (b) eksplorasi (*exploration*), (c) penjelasan (*eksplanation*), (d) pengembangan (*elaboration*), evaluasi (*evaluation*).²⁵ Penerapan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh model pembelajaran bersiklus menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.

Dalam penelitian ini diambil sebagian dari kelas VIII B sebagai sampel dan dua kelas yang akan dijadikan penelitian. Dua kelas diberi perlakuan yang berbeda dengan materi yang sama. Satu kelas yaitu kelas VII B dijadikan sebagai kelas kontrol sedangkan kelas VII A dijadikan sebagai kelas eksperimen. Setelah pembelajaran selesai, siswa dari dua kelas tersebut diberi *post-test* untuk melihat hasil belajar yang dicapai setelah kelas eksperimen mendapat pembelajaran dengan model *cycle learning* menggunakan media *power point* dan kelas kontrol dengan metode ceramah. Dalam kegiatan pendidik formal tes hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ujian

²⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:AR-RUZZ), 2014,hal 59-60

semester. Dalam penelitian ini hasil belajar diukur dari nilai yang diperoleh dari *post-test*.

H. Penulisan Skripsi Sistematis.

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut

Bagian Awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi skripsi, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-bab sebagai berikut.

Pada Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi operasional, dan (h) sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka, terdiri dari (a) hakikat matematika, (b) pembelajaran matematika, (c) model *cycle learning*, (d) media *power point*, (e) model *cycle learning* menggunakan media *power point*, (f) hasil belajar, (g) materi, (h) penelitian terdahulu, (i) kerangka berfikir, (j) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data dan variabel, (d) kisi-kisi

instrument, (e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (f) analisis data, (g) prosedur penelitian.

Bab IV metode penelitian terdiri dari deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis

Bab V Pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah 1 dan rumusan masalah II

Bab VI Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.